

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Tabel. Perkembangan Harga Bulan Juli s.d September 2025 di Pasar Kota Buntok

No.	NAMA BAHAN POKOK DAN SEJENISNYA	Harga (Rp.)			Skor Volatilitas	Perubahan Harga (%)	Rata-rata Tekanan (%)	Tren (Naik/Turun/Fluktuatif/Tetap)
		Juli 2025	Agustus 2025	September 2025				
I.	KEBUTUHAN POKOK HASIL PERTANIAN							
1.	Beras	16.170	16.160	15.000	0,05	7,24% ▼	3,62% ▼	Turun
2.	Cabe Besar	55.000	49.000	50.000	0,10	9,09% ▼	4,43% ▼	Fluktuatif
3.	Cabe Rawit	55.000	57.500	47.500	0,17	13,64% ▼	6,42% ▼	Fluktuatif
4.	Bawang Merah (1 Kg)	50.000	65.000	50.000	0,37	0,00%	3,46% ▲	Fluktuatif
5.	Bawang Putih	41.000	34.500	38.000	0,19	7,32% ▼	2,85% ▼	Fluktuatif
6.	Bawang Bombai Putih (1 Kg)	30.000	30.000	30.000	0,00	0,00%	0,00%	Tetap
7.	Kacang Kedelai	11.250	11.250	11.000	0,02	2,22% ▼	1,11% ▼	Fluktuatif
8.	Kacang Hijau	25.000	26.000	26.000	0,03	4,00% ▲	2,00% ▲	Fluktuatif
9.	Kacang Tanah	30.000	30.000	30.000	0,00	0,00%	0,00%	Tetap
10.	Ketela Pohon	10.000	12.000	10.000	0,26	0,00%	1,67% ▲	Fluktuatif
11.	Pisang Lokal	15.000	15.000	15.000	0,00	0,00%	0,00%	Tetap
12.	Jeruk Lokal	13.000	13.000	13.000	0,00	0,00%	0,00%	Tetap
13.	Tomat (1 Kg)	20.000	20.000	15.000	0,20	25,00% ▼	12,50% ▼	Fluktuatif
14.	Kentang Sedang (1 Kg)	20.000	20.000	20.000	0,00	0,00%	0,00%	Tetap
15.	Sawi Hijau (1 Kg)	20.000	20.000	20.000	0,00	0,00%	0,00%	Tetap
16.	Kangkung (1 Kg)	20.000	15.000	15.000	0,20	25,00% ▼	12,50% ▼	Fluktuatif
17.	Ketimun Sedang (1 Kg)	13.000	13.000	13.000	0,00	0,00%	0,00%	Tetap
18.	Kacang Panjang (1 Kg)	13.000	15.000	15.000	0,10	15,38% ▲	7,69% ▲	Fluktuatif
II.	KEBUTUHAN POKOK HASIL INDUSTRI							
1.	Gula Pasir	22.000	22.000	21.500	0,02	2,27% ▼	1,14% ▼	Fluktuatif
2.	Minyak Goreng	18.667	17.667	18.000	0,05	3,57% ▼	1,74% ▼	Fluktuatif
3.	Tepung Terigu (1 Kg)	14.000	14.000	14.000	0,00	0,00%	0,00%	Tetap
4.	Mie Instan	3.500	3.500	3.500	0,00	0,00%	0,00%	Tetap
5.	Susu Kental Manis	41.000	41.000	41.000	0,00	0,00%	0,00%	Tetap
6.	Tempe bungkus (1 Kg)	16.000	16.000	16.000	0,00	0,00%	0,00%	Tetap
7.	Tahu Putih (1 Kg)	12.000	12.000	12.000	0,00	0,00%	0,00%	Tetap
8.	Garam Halus	15.000	15.000	15.000	0,00	0,00%	0,00%	Tetap
III.	KEBUTUHAN POKOK HASIL INDUSTRI PETERNAKAN DAN PERIKANAN							
1.	Daging Sapi Paha Depan (1 Kg)	170.000	170.000	170.000	0,00	0,00%	0,00%	Tetap
2.	Daging Sapi Paha Belakang (1 Kg)	170.000	170.000	170.000	0,00	0,00%	0,00%	Tetap
3.	Daging Sapi Sandung Lamur (Brisket) (1 Kg)	170.000	170.000	170.000	0,00	0,00%	0,00%	Tetap
4.	Daging Sapi tetelan (1 Kg)	50.000	50.000	50.000	0,00	0,00%	0,00%	Tetap
5.	Daging Sapi Impor Beku (1 Kg)	110.000	110.000	110.000	0,00	0,00%	0,00%	Tetap
6.	Daging Kerbau Impor Beku (1 Kg)	125.000	125.000	125.000	0,00	0,00%	0,00%	Tetap
7.	Daging Ayam Ras Karkas (1 Kg)	43.000	43.000	40.000	0,05	6,98% ▼	3,49% ▼	Fluktuatif
8.	Daging Ayam Kampung Cukur (1 Kg)	100.000	100.000	100.000	0,00	0,00%	0,00%	Tetap
9.	Daging Ayam Ras Iles (1 Kg)	35.000	35.000	34.000	0,02	2,86% ▼	1,43% ▼	Fluktuatif
10.	Telur Ayam Kampung (1 Kg)	48.000	48.000	48.000	0,00	0,00%	0,00%	Tetap
11.	Ikan Laut Teri	100.000	100.000	100.000	0,00	0,00%	0,00%	Tetap
12.	Ikan Kakap Tenggiri	35.000	40.000	40.000	0,09	14,29% ▲	7,14% ▲	Fluktuatif
13.	Ikan Bandeng	45.000	45.000	35.000	0,18	22,22% ▼	11,11% ▼	Fluktuatif
14.	Udang Basah	100.000	100.000	120.000	0,13	20,00% ▲	10,00% ▲	Fluktuatif

Perkembangan harga kebutuhan pokok di Kabupaten Barito Selatan pada triwulan III tahun 2025 adalah sebagai berikut:

#### 1. Kelompok Kebutuhan Pokok Hasil Pertanian

- Bawang merah memiliki skor volatilitas 0,37 dengan perubahan harga keseluruhan 0,00% dan tekanan rata-rata 3,46%. Bawang merah mengalami kenaikan harga sebesar 30% pada periode bulan Juli-Agustus, dan mengalami penurunan harga pada periode bulan Agustus-September sebesar -23,08%.
- Tomat memiliki skor volatilitas 0,20 dengan perubahan harga keseluruhan -25% dan tekanan rata-rata -12,50%. Tomat tidak mengalami perubahan harga pada periode bulan Juli-Agustus, dan mengalami penurunan harga pada periode Agustus-September sebesar -25%.
- Kangkung memiliki skor volatilitas 0,20 dengan perubahan harga keseluruhan -25% dan tekanan rata-rata -12,50%. Kangkung mengalami penurunan harga pada periode bulan Juli-Agustus sebesar -25%, tidak mengalami perubahan harga pada periode bulan Agustus-September.
- Bawang putih memiliki skor volatilitas 0,19 dengan perubahan harga keseluruhan -7,23% dan tekanan rata-rata -2,85%. Bawang putih mengalami penurunan harga

sebesar -15,85% pada periode bulan Juli-Agustus, dan mengalami kenaikan harga pada periode Agustus-September sebesar 10,14%.

- Cabe rawit memiliki skor volatilitas 0,17 dengan perubahan harga keseluruhan -13,64% dan tekanan rata-rata -6,42%. Cabe rawit mengalami kenaikan harga sebesar 4,55% pada periode bulan Juli-Agustus, dan mengalami penurunan harga pada periode bulan Agustus-September sebesar -17,39%.
- Cabe besar memiliki skor volatilitas 0,10 dengan perubahan harga keseluruhan -9,09% dan tekanan rata-rata -4,43%. Cabe besar mengalami penurunan harga sebesar -10,91% pada periode bulan Juli-Agustus, dan mengalami kenaikan harga pada periode Agustus-September sebesar 2,04%.
- Kacang panjang memiliki skor volatilitas 0,10 dengan perubahan harga keseluruhan 15,38% dan tekanan rata-rata 7,69%. Kacang panjang mengalami kenaikan harga pada periode bulan Juli-Agustus sebesar 15,38%, tidak mengalami perubahan harga pada periode bulan Agustus-September.

## 2. Kelompok Kebutuhan Pokok Hasil Industri.

- Minyak goreng memiliki skor volatilitas 0,05 dengan perubahan harga keseluruhan -3,57% dan tekanan rata-rata -1,74%. Minyak goreng mengalami penurunan harga sebesar -5,36% pada periode bulan Juli-Agustus, dan mengalami kenaikan harga pada periode Agustus-September sebesar 1,89%.
- Gula pasir memiliki skor volatilitas 0,02 dengan perubahan harga keseluruhan -2,27% dan tekanan rata-rata -1,14%. Gula pasir tidak mengalami perubahan harga pada periode bulan Juli-Agustus, dan mengalami penurunan harga pada periode Agustus-September sebesar -2,27%.

## 3. Kelompok Kebutuhan Pokok Hasil Peternakan dan Perikanan.

- Ikan bandeng memiliki skor volatilitas 0,18 dengan perubahan harga keseluruhan -22,22% dan tekanan rata-rata -11,11%. Ikan bandeng tidak mengalami perubahan harga pada periode bulan Juli-Agustus, dan mengalami penurunan harga pada periode Agustus-September sebesar -22,22%.
- Udang basah memiliki skor volatilitas 0,13 dengan perubahan harga keseluruhan 20% dan tekanan rata-rata 10%. Udang basah tidak mengalami perubahan harga pada periode bulan Juli-Agustus, dan mengalami kenaikan harga pada periode Agustus-September sebesar 20%.
- Ikan laut tongkol memiliki skor volatilitas 0,09 dengan perubahan harga keseluruhan 14,29% dan tekanan rata-rata 7,14%. Udang basah mengalami kenaikan harga pada periode bulan Juli-Agustus sebesar 14,29%, dan tidak mengalami perubahan harga pada periode Agustus-September.

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Komoditas dengan fluktuasi harga paling tinggi pada triwulan III tahun 2025 yaitu bawang merah memiliki skor volatilitas 0,37 selanjutnya diikuti oleh tomat, kangkung, bawang putih, cabe rawit, cabe besar, kacang panjang, minyak goreng, gula pasir, ikan bandeng, udang basah, dan ikan laut tongkol bila dibandingkan dengan komoditi lain, ini dikarenakan komoditas tersebut secara keseluruhan masih di datangkan dari daerah lain, sehingga harga dari setiap komoditas tergantung pada daerah pemasok ditambah dengan biaya angkutan.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

3.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Barito Selatan pada triwulan III tahun 2025 difokuskan pada menjaga stabilitas harga dan ketersediaan pangan pokok .

Beberapa kegiatan ditriwulan III ini terkait pengendalian inflasi yang dilaksanakan sebagai berikut:

a). Sidak Pasar

Hari/tanggal : Rabu, 06 Agustus 2025

Tempat : Pasar Plaza Beringin Buntok

Bersama dengan Tim Satgas Pangan Kabupaten Barito Selatan yang dipimpin oleh Kapolres Barito Selatan melaksanakan sidak terkait pencegahan beras oplosan di wilayah Kabupaten Barito Selatan. Hasil dari sidak pasar tersebut ditemukan beras yang kadaluarsa, timbangan manual yang tidak sesuai dengan standar yang berlaku. Tindakan yang diberikan oleh tim adalah memberikan teguran lisan dan memberikan surat peringatan pada toko yang bersangkutan, kepada pemilik toko agar menarik seluruh stok beras yang telah kadaluarsa serta memperbaiki alat timbangannya agar sesuai dengan standar yang berlaku, selanjutnya pihak Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Barito Selatan akan melakukan pemantauan ulang dalam waktu 7 hari kedepan.

b). Pasar Murah/Pangan Murah

1. Hari/tanggal : Rabu, 20 Agustus 2025

Tempat : Lapangan Iring Witu Buntok Kec. Dusun Selatan

Dalam rangka menyambut HUT RI ke-80 dan hari jadi Kabupaten Barito Selatan ke-66 Tahun 2025, dilaksanakan kegiatan gerakan pangan murah. Kegiatan ini dibuka langsung oleh Bupati Barito Selatan-EDDY RAYA SAMSURI.

2. Hari/tanggal : Sabtu, 30 Agustus 2025

Tempat : Lapangan Iring Witu Buntok Kec. Dusun Selatan

Dalam rangka memeriahkan HUT RI ke-80 tahun 2025, dilaksanakan kegiatan gerakan pangan murah serempak. Kegiatan ini dibuka langsung oleh Wakil Bupati Barito Selatan-KHRISTIANTO YUDHA.

3. Hari/tanggal : Selasa, 09 September 2025

Tempat : Kantor Camat Dusun Hilir

Dalam rangka pengendalian inflasi dan stabilisasi pasokan dan harga pangan, dilaksanakan kegiatan gerakan pangan murah. Kegiatan ini dibuka langsung oleh Bupati Barito Selatan-EDDY RAYA SAMSURI.

c). TPID melaksanakan rapat dalam rangka membahas Peta Jalan (*Roadmap*) Pengendalian Inflasi Daerah Tahun 2025-2027 yang dipimpin oleh Plt. Asisten Administrasi Umum (Bpk. EKO HERMANSYAH, S.STP., MM) pada tanggal 30 September 2025.

d). TPID melalui Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Barito Selatan konsisten melaksanakan monitoring data informasi harga kebutuhan bahan pokok dan barang strategis lainnya yang merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan untuk memperoleh data harga pasar sesuai dengan komoditi di sektor perdagangan, agar dapat mengetahui fluktuasi harga untuk selanjutnya dievaluasi dalam mencari faktor-faktor penyebab dan mencari solusi pemecahannya. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari di pasar tradisional Buntok Kabupaten Barito Selatan yang dianggap sebagai barometer di Kabupaten Barito Selatan. Hasil dari kegiatan monitoring ini, dimana dapat menyajikan/memberikan informasi harga yang berlaku pada saat itu.

e). TPID melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Barito Selatan melaksanakan pemantauan ketersediaan pangan di Kabupaten Barito Selatan ke distributor, pasar tradisional dan produsen.

#### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa evaluasi terkait kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Barito Selatan pada triwulan III tahun 2025 adalah:

a). Pemantauan stok dan kualitas pangan agar selalu dilakukan secara intensif oleh TPID bersama Satgas Pangan termasuk melaksanakan inspeksi mendadak ke pedagang dan distributor bersama dengan Forkopimda.

b). Melakukan pengawasan secara rutin untuk memastikan pelaku usaha tidak menaikkan harga secara tidak wajar dan menimbun barang dalam rangka spekulasi.

c). Memperkuat koordinasi antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan Instansi terkait di Kabupaten Barito Selatan dan koordinasi dengan TPID Provinsi Kalimantan Tengah dalam upaya pemenuhan kebutuhan dan menjaga kelancaran distribusi komoditas pangan di Kabupaten Barito Selatan.

d). Kebutuhan akan inovasi dalam mendukung ketersediaan pangan sepanjang tahun dan kelancaran distribusi serta indikasi surplus defisit pangan di masing-masing daerah.

#### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Barito Selatan pada triwulan III tahun 2025 berdasarkan hasil evaluasi kebijakan pengendalian inflasi yang dilakukan di Kabupaten Barito Selatan adalah:

a). Stabilitas harga pangan dengan melaksanakan operasi pasar dan memperkuat koordinasi dengan distributor serta pedagang untuk menjaga stok pangan.

- b). Penguatan pasokan lokal dengan memberikan dukungan kepada petani dan kelompok tani berupa sarana prasarana produksi dan permodalan untuk meningkatkan produksi pangan khususnya komoditas hortikultura (cabe dan sayuran).
- c). Pengawasan pasar dan distribusi dalam rangka memastikan kelancaran distribusi antar kecamatan untuk mencegah gejolak harga.
- d). Memperkuat sistem pemantauan harga harian untuk respon kebijakan yang lebih cepat.